

PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN

Abstraksi

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Analisisnya didasarkan pada jawaban responden yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang terpilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden yang dipilih adalah akuntan yang bekerja sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, maupun akuntan pendidik yang berada di kota Semarang dan telah terdaftar sebagai akuntan yang resmi. Sedangkan, kriteria responden untuk mahasiswa jurusan akuntansi adalah masih tercatat sebagai mahasiswa jurusan akuntansi Strata 1 di Universitas Islam Sultan Agung dan Universitas Katolik Soegijapranata, serta telah atau sedang menempuh mata kuliah Auditing 1. Untuk menguji reabilitas data digunakan *Cronbach Alpha* sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji perbedaan variabel data menggunakan *Man Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi secara signifikan terhadap etika bisnis, dan etika profesi akuntan.

Kata kunci : Persepsi, Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan, Akuntan, Mahasiswa Jurusan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Akuntan adalah salah satu profesi yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. keterlibatan akuntan mencakup dua pihak, yaitu internal dan eksternal. keterlibatan internal terjadi bila akuntan menjadi salah satu bagian dari manajemen untuk melaksanakan fungsi sebagai penyedia informasi keuangan, sedangkan keterlibatan eksternal akuntan adalah bila akuntan menjalankan profesinya sebagai auditor yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan. Etika profesi akuntan telah menjadi isu yang sangat menarik saat ini. Di Indonesia isu itu berkembang, seiring dengan terjadinya pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan perusahaan, akuntan publik, maupun akuntan pemerintah.

Beberapa kasus pelanggaran etika profesi akuntansi dapat diamati dari salah satu contoh kasus. Kasus ENRON dan kasus Mulyana W Kusuma. Kasus perusahaan Amerika Serikat ENRON yang mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus berlanjut sampai 2002 dimana KAP Arthur Andersen yang ditunjuk sebagai auditor laporan keuangan melakukan pelanggaran berupa ikut serta dalam memanipulasi laporan keuangan ENRON Corp. agar performa klien terlihat lebih bagus di mata investor, kemudian pelanggaran yang dilakukan Mulyana W Kusuma sebagai seorang anggota KPU diduga menyuap anggota BPK yang saat itu akan melakukan audit keuangan berkaitan dengan pengadaan logistik pemilu (www.wartawarga.gunadarma.ac.id).

Kasus diatas telah melanggar prinsip etika profesi dimana tidak adanya profesionalisme dan tanggung

jawab terhadap profesinya. Prinsip tanggung jawab profesi ini mengandung makna bahwa akuntan sebagai pemberi jasa profesional memiliki tanggung jawab kepada semua pemakai jasa mereka termasuk masyarakat dan juga pihak internal dan eksternal pihak yang terkait.

Seorang profesional, dalam pekerjaannya harus mentaati aturan yang bernama etika profesi. Etika profesi menjadi batasan perilaku seorang profesional dalam melakukan pekerjaannya dimana etika profesi menjaga profesional untuk berlaku baik dan benar sesuai dengan pekerjaannya dengan panduan pada Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dan itu semua terdapat dalam lingkungan bisnis.

Selain lingkungan bisnis, lingkungan pendidikan juga hal yang sangat berpengaruh etis (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003). Dengan demikian mahasiswa (calon akuntan) harus diberikan pemahaman yang cukup terhadap masalah-masalah etika bisnis dan etika profesi akuntansi. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini berarti keberadaan pendidikan etika memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi Indonesia.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan antara akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perbedaan Persepsi Antara Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Etika Bisnis Akuntan.

Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan di Indonesia diatur oleh suatu kode etik profesi dengan nama kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman kepada akuntan untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan juga dengan masyarakat. Selain dengan kode etik akuntan juga merupakan alat atau sarana untuk klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya, tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikannya karena melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana yang diatur dalam kode etik profesi. Akuntansi sebagai profesi memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Kewajiban akuntan sebagai profesional mempunyai tiga kewajiban yaitu; kompetensi, objektif dan mengutamakan integritas. Tanpa etika di dalam bisnis, maka perdagangan tidak akan berfungsi dengan baik. Kita harus mengakui bahwa akuntansi adalah bisnis, dan tanggung jawab utama dari bisnis adalah memaksimalkan keuntungan atau nilai shareholder. Tetapi kalau hal ini dilakukan tanpa memperhatikan etika, maka hasilnya sangat merugikan. Banyak orang yang menjalankan bisnis tetapi tetap berpandangan bahwa, bisnis tidak memerlukan etika. (Hilmaniriadi dalam Murtanto dan Marini, 2003).

Berdasarkan pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{a1} : Terdapat perbedaan persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika bisnis akuntan.

Perbedaan Persepsi Antara Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan.

Akuntan harus menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya tetapi belum semua akuntan dapat bekerja secara profesional karena seorang akuntan dapat terpengaruh untuk tidak profesional. Seperti ada desakan dari atasan atau rekan kerja untuk melakukan tindakan yang melanggar kode etik. Sedangkan mahasiswa jurusan akuntansi baru akan dipersiapkan untuk menjadi akuntan, jadi mahasiswa jurusan akuntansi belum terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran untuk bertindak menyimpang dari aturan etika profesi akuntan.

Berdasarkan pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{a2} : Terdapat perbedaan persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Obyek/ Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan mahasiswa jurusan akuntansi di wilayah Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Penyebaran kuesioner untuk akuntan publik adalah KAP yang berada di Kota Semarang, untuk akuntan Pendidik dan mahasiswa jurusan akuntansi, dipilih 2 perguruan tinggi, untuk akuntan perusahaan dipilih perusahaan swasta yang berada di daerah Semarang.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. (Muhidin, 2007) Kasus-kasus yang digunakan peneliti adalah daftar yang bersifat tertutup karena telah disediakan alternatif jawaban yang mungkin dipilih sehingga responden merasa mudah dalam mengisi kuesioner. Penyebaran kuesioner ini dilakukan baik secara langsung maupun dengan perantara.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah persepsi, akuntan, dan mahasiswa jurusan akuntansi.

1. Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
2. Akuntan Perusahaan : Menurut Mulyadi (2002) akuntan intern perusahaan adalah “ akuntan yang bekerja dalam (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan

berbagai organisasi”.

3. Akuntan Publik : Ikatan Akuntan Indonesia, Akuntan Publik adalah: “Akuntan yang memiliki ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik”. Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik yang menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam standar profesional akuntan publik” (Mulyadi, 2002 : 52)
 4. Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.
 5. Adalah siswa sekolah tinggi atau perguruan tinggi program studi akuntansi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
- b. Variabel Dependen
1. Etika Bisnis Akuntan menurut Muslich (1998) mendefinisikan bahwa “Etika bisnis sebagai pengetahuan mengenai tata cara yang ideal dalam pengetahuan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara ekonomi atau sosial, dimana penetapan norma dan moralitas dapat menunjang maksud dan kegiatan bisnis”.
 2. Etika Profesi Akuntan sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi, yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip dan mengatur tentang perilaku profesionalisme (Agnes, 1996 dalam Murtanto dan Marini, 2003).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan meliputi :

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Danang ,2009).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment* untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Hasil uji korelasi tersebut bisa dikatakan valid jika apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Sekaran (2000) dalam Murtanto dan Marini (2003) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan

dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800: tinggi; 0,600 - 0,799: sedang; <0,600: rendah. (Sekaran dalam Murtanto dan Marini, 2003).

c. Uji Normalitas

Pengujiannya menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ (Ghozali, 2005)

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian persepsi responden yang dipandang dari akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis dan etika profesi digunakan alat uji statistik *Independent-Samples T Test*.

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik Deskripsi

Responden dalam penelitian ini adalah 18 akuntan publik, 15 akuntan pendidik, 17 akuntan perusahaan dan 50 mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Semarang. Dari data yang disebar sebanyak 125 kuesioner, kuesioner yang kembali adalah sebanyak 103 kuesioner dan yang diolah adalah 100 kuesioner, karena dua kuesioner dianggap tidak sah, karena tidak ada identitas responden.

Pengujian Data

Tabel 1

Berdasarkan hasil pengujian, data dalam penelitian ini valid dari uji validitas. Uji Validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antara item pertanyaan dalam satu variabel. uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r tabel (0,195). Dari hasil dapat dijelaskan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel etika bisnis, etika profesi akuntan adalah valid, sehingga bisa digunakan untuk proses selanjutnya..

Tabel 2

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel etika bisnis dan etika profesi akuntan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil *crobach alpha* untuk etika bisnis, dan etika profesi akuntan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Tabel 3

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan nilai p -value 0,993 dibawah nilai signifikan $\alpha : 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Pengujian Hipotesis.

Tabel 4

H1 : Perbedaan Persepsi Akuntan dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tentang Etika Bisnis Akuntan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntan memiliki etika bisnis akuntan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa, yaitu dengan mean rank 59,76 dibanding 41,24. Demikian juga hasil uji beda dengan *Man Whitney* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atas persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa tentang etika bisnis akuntan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa tentang etika bisnis akuntan diterima.

Tabel 5

H2 : Perbedaan Persepsi Akuntan dengan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tentang Etika Profesi Akuntan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntan memiliki etika profesi akuntan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa, yaitu dengan mean rank 58,60 dibanding 42,40. Demikian juga hasil uji beda dengan *Man Whitney* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atas persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa tentang etika profesi akuntan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Hipotesis I yang menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika bisnis akuntan diterima. Perbedaan persepsi tersebut karena Akuntan sudah berkecimpung dan menjalankan prinsip-prinsip tersebut, sehingga lebih memiliki persepsi yang tinggi tentang etika bisnis dibandingkan mahasiswa yang belum berpengalaman dan hanya sekedar mengenal etika bisnis dalam teori yang diterima di bangku kuliah

Hipotesis II yang menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap etika profesi akuntan diterima. Akuntan yang sudah bekerja baik sebagai akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan publik sudah menerapkan prinsip-prinsip dalam etika profesi tersebut, sehingga lebih memiliki persepsi yang tinggi tentang etika profesi dibandingkan mahasiswa yang belum berpengalaman dan hanya sekedar mengenal etika profesi dalam teori yang diterima di bangku kuliah.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Kantor akuntan publik, pendidik dan perusahaan yang dijadikan responden di wilayah kota Semarang dengan jumlah kuesioner diolah 50, sehingga tidak dapat digeneralisasikan.
2. Sampel mahasiswa hanya di Perguruan Tinggi Swasta dengan akreditasi A, dengan jumlah sampel 50 responden.
3. Objek penelitian tidak mencakup semua tipe akuntan (akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan

publik, dan akuntan pemerintah).

4. Lingkup penelitian ini hanya berada di kota Semarang.

Saran dan Implikasi Penelitian Selanjutnya

Saran dan implikasi dalam penelitian ini, guna hasil yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya adalah :

1. Saran yang diberikan bagi akuntan publik dan akuntan pemerintah adalah dalam melakukan praktek auditor, sebaiknya etika profesi lebih diutamakan dibandingkan dengan etika bisnis. Apabila etika profesi lebih diutamakan, maka etika bisnis akan mengikuti dengan sendirinya. Pengguna jasa auditor yang baik, akan menggunakan lagi jasa auditor tersebut, sehingga *fee* akan didapatkan dengan sendirinya
2. Kantor akuntan publik yang dijadikan responden lebih luas, seperti wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Sampel mahasiswa dapat diperluas dengan menggunakan perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta lainnya di kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang, 2009, Analisis Regresi dan uji hipotesis: cetakan 1- Yogyakarta: Media Pressindo
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, UNDIP, Semarang.
- Muslich. 1998. Etika Bisnis: Pendekatan Substansif dan Fungsional. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Muhidin, 2007, analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian(dilengkapi dengan program SPSS, Cetakan 1-Bandung:Pustaka Setia.
- Mulyadi. 2002. Auditing, Edisi Ke 6, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Murtanto Dan Marini. 2003. *Persepsi Akuntan Pria Dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa Dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan*, Sinposium Nasional Akuntansi VI, Pp. 1-19.
- Triasti Intan Dan Wahyu Manuhara, 2009, *Persepsi Akuntan Pemerintah, Mahasiswa Akuntansi Dan Akuntan Perusahaan Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi : Studi Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol.X No. 2, Juli : 143-155.
- Triyono, 2008. *Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kode Etik Akuntan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- www. Kamusbahasaindonesia.org

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Etika Bisnis dan Etika Profesi

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Etika Bisnis	1	0,270	0,195	Valid
	2	0,586		Valid
	3	0,791		Valid
	4	0,709		Valid
	5	0,813		Valid
	6	0,791		Valid
	7	0,486		Valid
	8	0,681		Valid
Etika Profesi	1	0,814	0,195	Valid
	2	0,908		Valid
	3	0,950'		Valid
	4	0,929		Valid
	5	0,901		Valid
	6	0,930		Valid

Sumber : data primer yang di olah

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai Cronbact Alpha	Batas cronbact Alpha	Keterangan
1.	Etika Bisnis Akuntan	0,879	0,6	Realibel
2.	Etika Profesi Akuntan	0,971	0,6	Realibel

Sumber : data primer yang di olah

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Persepsi akuntan dan masiswa jurusan akuntansi terhadap etika bisnis akuntan	1,495	0,023	Tidak Normal
Persepsi akuntan dan masiswa jurusan akuntansi terhadap etika profesi akuntan	2,223	0,000	Tidak Normal

Sumber : data primer yang di olah

Tabel 4
Hasil Uji Man Whitney Etika Bisnis

Ranks

Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Etika bisnis Akuntan	50	59,78	2988,00
Mahasiswa	50	41,24	2062,00
Total	100		

Test Statistics^a

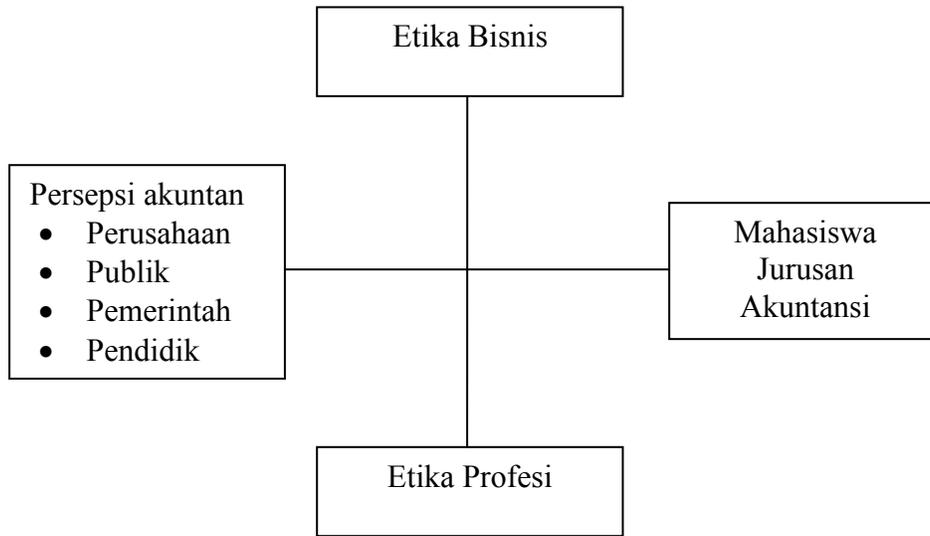
	Etika bisnis
Mann-Whitney U	787,000
Wilcoxon W	2062,000
Z	-3,212
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: Status

Tabel 5
Hasil Uji Man Whitney Etika Profesi

Ranks

Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Etika Profesi Akuntan	50	58,80	2930,00
Mahasiswa	50	42,40	2120,00
Total	100		



Gambar 1

Perbedaan Persepsi Antara Akuntan Dan Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan